

**PENGARUH TEKNIK REINFORCEMENT POSITIF TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS X MA PUTRI NURUL
HAKIM KEDIRI KABUPATEN LOMBOK BARAT TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Denda Irmayani & Ahmad Zainul Irfan
Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

ABSTRACT

Strengthening of positive techniques in answering it with students' learning saturation considers it important, considering the purpose of Strengthening is to accept new behavior, erase old behavior, complemented with desired reinforcement and protection, which in the end Prizes will only be given to the behavior that wants to be formed. Boredom of learning is a condition where the mentality of a student or students increases boredom to carry out learning activities, and this boredom makes their motivation to learn increases. The purpose of this study was: To determine the effect of positive techniques on the saturation of Class X MA Student Learning Nurul Hakim Kediri, West Lombok Regency 2018/2019 Academic Year. The data collection method is questionnaire and observation, interview and documentation as a complementary method. The data obtained then analyzed using t-test. The result shows that t-count obtained is 8,134 while the value of t-table with df 6 and 5% of significance level = 2.447. The results obtained in this study are greater than t table ($8.134 > 2.447$), it can be concluded that the hypothesis hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) be accepted. So the conclusions of the analysis in this study are as follows: "There is a positive influence of technique on the saturation of Class X MA Student Learning Nurul Hakim, Kediri Regency, West Lombok Regency, Academic Year 2018/2019". So it can be concluded the results of this study are "significant".

Keywords: positif reinforcement technique, saturation in learning

PENDAHULUAN

Kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran, kejenuhan yang dialami siswa akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Seorang siswa yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajar seakan-akan “jalan di tempat”.

Kejenuhan belajar yang sering terjadi pada siswa harus mendapat penanganan, baik penanganan dari siswa itu sendiri, keluarga, maupun lingkungan sekolah. Pada lingkungan sekolah guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam upaya mengatasi kejenuhan belajar siswa.

Pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan penguatan yaitu merangsang dan meningkatkan

motivasi belajar. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru

Gino, dkk (2000) dalam Nugraheni (2011) yang mengemukakan bahwa pemberian penguatan dalam kelas akan mendorong siswa meningkatkan usahanya dalam kegiatan belajar mengajar dan mengembangkan hasil belajarnya. Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan verbal dan non verbal. Teknik pemberian penguatan kepada siswa hendaknya berdasarkan kebutuhan. Tujuannya agar penguatan yang diberikan tepat pada sasaran sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi siswa, terutama dalam hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah tidak terlepas dari problematika atau permasalahan-permasalahan mendasar yang dapat berpengaruh kepada individu itu sendiri dalam proses pembelajarannya. Melalui konseling teknik Reinforcement positif diharapkan siswa mampu berperilaku yang baik dengan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif siswa akan lebih mampu berkembang dengan kebiasaan belajar positif yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada Pengaruh Teknik Reinforcement positif terhadap Kejenuhan Belajar siswa kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019?"

Dengan Rumusan Masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu: “Untuk Mengetahui Pengaruh Teknik Reinforcement positif terhadap Kejenuhan Belajar siswa kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Menurut Syah (2013: 180) arti jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apapun. Selain itu, jenuh juga dapat berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping siswa sering mengalami kelupaan, ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut learning Plateau atau Plateau saja. Dalam belajar siswa mempunyai peluang untuk meraih prestasi dan untuk mencapainya harus dibarengi dengan usaha dan kerja keras dalam belajar agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan, namun tidak jarang juga banyak siswa menemukan kendala dalam proses belajarnya dan salah satu diantaranya adalah jenuh, jenuh juga dapat membuat proses belajar siswa menjadi kurang efektif. Menurut Reber (dalam Syah, 2013: 181) Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan belajar merupakan salah satu penghambat belajar pada siswa, kejenuhan belajar juga dapat membuat gairah dan motivasi belajar siswa menurun. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mengerti dan memahami kondisi peserta didiknya jika memaksakan siswa belajar secara terus menerus tanpa memberikan penguatan ataupun motivasi akan membuat para peserta didik cepat jenuh atau bosan dalam belajar.

Diantara ciri-ciri kejenuhan belajar adalah:

- 1) Merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari proses belajar tidak ada kemajuan.
- 2) Sistem akalinya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman.
- 3) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Keletihan indera siswa, karena proses pembelajaran yang terlalu lama dapat membuat siswa tidak mendengarkan guru dan membuat siswa tidur didalam kelas.
- 4) Keletihan fisik siswa; keletihan fisik dapat menyebabkan siswa sering izin ketoilet, lelah, sering berpindah tempat duduk, dan sakit kepala karena waktu belajar yang lama.
- 5) Keletihan mental siswa.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan mengalami keletihan mental dimana dengan keletihan mental dapat membuat siswa merasakan kecemasan yang berlebihan dalam belajar, tidak percaya diri, serta merasa tertekan.

Kejenuhan belajar merupakan salah satu faktor penghambat proses pembelajaran dimana kejenuhan belajar dapat melanda siswa yang mengalami rasa bosan yang berlebihan sehingga kebosanan tersebut dapat membuat motivasi belajar siswa menurun.

Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini tidak berlangsung lama tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam waktu yang lama.

Pendekatan behavioral didasari oleh hasil eksperimen yang melakukan investigasi tentang prinsip-prinsip tingkah laku manusia. Eksperimen tersebut menghasilkan teknik-teknik spesifik dalam pendekatan yang dipelopori oleh beberapa tokoh behaviorisme yang terpercaya. Konseling behavioral memiliki asumsi dasar bahwa setiap tingkah laku dapat dipelajari, tingkah laku lama dapat diganti dengan tingkah laku baru, dan manusia memiliki potensi untuk berperilaku baik atau buruk, tepat atau salah. Selain itu, manusia dipandang sebagai individu yang mampu melakukan refleksi atas tingkah lakunya sendiri, mengatur serta dapat mengontrol prilakunya, dan dapat belajar tingkah laku baru atau dapat mempengaruhi orang lain (Walker & Shea, 1988).

Secara garis besar, sejarah perkembangan pendekatan behavioral terdiri dari tiga trend utama, yaitu: trend I kondisional klasik (classical conditioning), trend II kondisioning operan (operant conditioning), Trend III terapi kognitif (cognitive therapy) (Corey, 1986).

Menurut Nasrudin (2010: 43) mengatakan bahwa, "Reinforcement adalah proses akibat atau perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang memperkuat perilaku tertentu dimasa datang". Sedangkan menurut Uno (2010: 28) juga menyatakan bahwa, "Inti dari pengkondisian operan menunjuk kepada fakta bahwa tingkah laku yang diberi penguatan (Reinforcement) atau diperkuat akan cenderung diulang".

Pemberian penguatan kepada siswa tidak hanya dengan hadiah atau pujian saja banyak jenis-jenis penguatan yang bisa dilakukan untuk mengubah tingkah laku. Terdapat tiga jenis reinforcement yang dapat digunakan untuk memodifikasi tingkah laku (Komalasari (2011: 163) yaitu: (1). Primary Reinforcer atau Uncondition Reinforcer, yaitu Reinforcement yang langsung dapat dinikmati misalnya makanan dan minuman. (2). Secondary Reinforcer atau

Conditioned Reinforcer. Pada umumnya tingkah laku manusia berhubungan dengan ini, misalnya uang, senyuman, pujian, medali, pin, hadiah dan kehormatan. (3). Contingency Reinforcement, yaitu tingkah laku yang tidak menyenangkan dipakai sebagai syarat agar anak melakukan tingkah laku menyenangkan, misalnya kerjakan dulu PR baru nonton TV.

Pemberian penguatan dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Penguat berkelanjutan (Continuous Reinforcement), yaitu diberikan setiap kali tingkah laku muncul. Bila Reinforcement dihentikan maka tingkah laku akan cepat hilang. (2) Penguat berselang seling (Intermittent Reinforcement), yaitu diberikan berselang seling yaitu: (3) Interval tetap (Fixed Interval): Reinforcement diberi berselang teratur, misalnya setiap 5 menit. Lama-lama merpati enggan mematak/mematak setelah 5 menit. Contoh, seorang siswa yang mendapat hadiah dan piagam penghargaan dari wali kelasnya karena memperoleh ranking satu disemester pertama akan bersemangat belajar saat awal memulai pelajaran baru dan semester kedua, tetapi semangat tersebut akan berangsur-angsur turun selama pertengahan semester dan akan kembali meningkat saat mendekati ujian semester kedua dikarenakan dia tahu bahwa dia akan mendapatkan hadiah dan piagam kembali jika memperoleh nilai bagus. (4) Interval berubah (Variable Interval): Reinforcement diberikan dalam waktu tidak tentu, misalnya berselang 3, 4, 5, 6 dan 7 menit. Penghapusan lebih lambat dibanding interval tetap. Contoh, seorang guru memuji keaktifan para muridnya pada menit ketiga, kemudian memuji setelah menit kelima, setelah delapan menit berlalu setelah limabelas menit berlalu dan seterusnya. (5) Perbandingan tetap (Fixed Ratio): Reinforcement sesudah respon yang dikehendaki muncul kesekian kalinya, misalnya setelah patukan ke 10 atau ke 12, dan seterusnya. Contoh, hal ini sering digunakan dalam dunia bisnis, dimana dalam perusahaan, setiap karyawan akan diberikan penguatan positif berupa bonus apabila karyawan tersebut melakukan empat kali kinerja yang sangat baik. (6) Perbandingan berubah (Variable Ratio): Reinforcement diberi secara acak sesudah 8, 9, 10, 11, 12 kali patukan dengan rata-rata sama dengan fixed ratio. Penghapusan pada rasio variabel paling lambat terjadi. Contoh, seorang guru memuji respon muridnya, pujian guru rata-rata diberikan setelah respon kelima tetapi, selanjutnya bisa berubah yaitu pada respon kedua dan pada respon yang lainnya yang tidak dapat ditentukan.

Uno (2010: 29) mengatakan bahwa, “Yang dimaksud dengan jadwal perkuatan itu sendiri adalah aturan yang menentukan dalam keadaan bagaimana atau kapan perkuatan-perkuatan akan disampaikan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap kejenuhan belajar siswa di kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan desain eksperimen One group Pretest-Posttest Design. Hal tersebut dilakukan dengan membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah memakai teknik Reinforcement. Data yang diperlukan berupa tingkat kejenuhan belajar pada siswa dengan teknik Reinforcement yang diperoleh setelah menyebarkan angket, sedangkan observasi, wawancara serta dokumentasi digunakan sebagai pelengkap saja.

Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti. Terkait dengan populasi penelitian dalam sebuah sumber dijelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

Di atas telah diuraikan mengenai populasi, namun dalam sebuah penelitian tidak sepenuhnya menggunakan subyek penelitian dalam bentuk populasi, namun sebagian menggunakan sampel. Sugiyono (2014: 118) mengatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan Musfiqon (2012: 90) mengatakan bahwa ”sampel adalah bagian dari populasi”.

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan 7 siswa menjadi sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling sebagai teknik pengumpulan data. Purposive sampling merupakan salah satu teknik sampling non Random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam suatu kegiatan penelitian, maka diperlukan suatu alat pengumpulan data. Instrument dalam penelitian ini adalah angket, yaitu sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh data tentang kejenuhan belajar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, jenis skala pengukuran digunakan skala interval, dan tipe skala pengukuran menggunakan skala Guttman.

Dalam proses penelitian ini peneliti tinggal menyebarkan angket kepada siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Penskoran angket dengan ketentuan sebagai berikut: a) (ya) diberi skor 3, b) (Kadang-kadang) diberi skor 2, c) (tidak) diberi skor 1.

Berdasarkan variabel di atas, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang kejenuhan belajar siswa kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019. Terkait dengan data yang dibutuhkan, maka ada beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu: metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Terkait teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis nihil (H_0) yang diuji yaitu: Tidak Ada Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Terhadap Kejenuhan belajar siswa di kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis nihil (H_0).
2. Membuat tabel kerja.
3. Memasukkan data ke dalam rumus.
4. Menguji nilai uji t-test
5. Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis data yang dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan treatment Teknik Reinforcement. Karena dalam penelitian ini menggunakan one group pre-test post-test design. Penelitian ini merupakan penelitian subyek yang dimana penentuan subyeknya diambil melalui tehnik purposive sampling.

Dari hasil penghitungan tersebut, maka nilai t-tes yang diperoleh dalam penelitian ini adalah thitung = 8,134 sedangkan nilai ttabel dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 5% dengan ketentuan $db = (n-1) = (7-1) = 6$ adalah 2,447 menggunakan uji dua pihak, kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel, dimana nilai thitung 8,134 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,447 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, maka dari kesimpulan penelitian ini adalah: Ada Pengaruh Teknik Reinforcement positif Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dengan ini, bahwa pelaksanaan teknik reinforcement positif mempunyai peranan yang sangat penting untuk membantu Siswa dalam belajar, agar ketika sedang proses pembelajaran berlangsung siswa tidak cepat bosan dan jenuh

KESIMPULAN

Dari hasil perhitungan nilai thitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 8,134 sedangkan nilai ttabel dengan taraf signifikan 5% dan $df = N - 1 = 7 - 1 = 6$ adalah 2,447 kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada nilai ttabel ($8,134 > 2,447$). Karena thitung lebih besar daripada ttabel, maka penelitian ini dikatakan signifikan.

Hal ini berarti bahwa teknik reinforcement positif mempunyai pengaruh terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019, karena Reinforcement bertujuan untuk memperoleh perilaku yang baru dan menghapus perilaku lama.

Dari uraian tersebut, ketika seorang guru berinteraksi dengan siswa harus benar-benar memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswanya. Secara tidak langsung pada dasarnya guru memegang peranan yang amat penting sebagai terapis dalam proses belajar siswa, guru hendaknya bisa menciptakan situasi pembelajaran sedemikian rupa sehingga setiap pribadi siswa dapat belajar dengan tenang tanpa merasa bosan atau jenuh. Jadi, teori yang telah diajukan dalam pembahasan yang selanjutnya dibandingkan dengan hasil analisis yang diperoleh ternyata Hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi: Tidak Ada Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 ditolak, dan Hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi “Ada Pengaruh Teknik Reinforcement Positif Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X MA Putri Nurul Hakim Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2018/2019” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri Luh, Ni. 2013. Efektivitas konseling behavioral dengan teknik positive reinforcement untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Ilmiah*. Vol 2, No. 1. (diunduh 17 Desember 2018).
- Bukhori M. 2000. *Hadist Bukhori Muslim*, Jakarta: PT. Intan Permata
- Darmadi, Hamid. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Hambali, Adang. 2013. *Psikologi Kepribadian (Lanjutan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- IKIP Mataram. 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*: Mataram.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusnita, Nurma. 2018. Penerapan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Bina Latih Karya Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018. Universitas Islam Negeri Raden Intan. *Jurnal Ilmiah*. Vol 1, No 2. (diunduh 18 Desember 2018).
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Sandjaja, B., dan Albertus Heriyanto. 2011. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Santrock W, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata Syaodih, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 2010. *Pengantar penelitian ilmiah*. Bandung: Tarsito
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- . 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Uno B, Hamzah. 2010. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiarti, Wiwit. 2015. Peningkatan Kemampuan Penyesuaian Diri Menggunakan Teknik Reinforcement Positif Siswa Kelas 1 SD Negeri Badan Hurip Tahun Pelajaran 2014/2015. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 4, No 2 (2015). (diunduh 6 januari 2018).
- Willis S, Sofyan. 2012. *Psikologi Pendidikan* . Bandung: Alfabeta.